

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji regresi yang dilakukan pada BI Rate dan NAB Reksadana Syariah, maka diperoleh nilai signifikansi 0,045 dan T_{hitung} 2,070 serta T_{tabel} 2,020. Karena nilai signifikansi $<$ alpha ($0,045 < 0,005$) dan $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($2,070 > 2,020$), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial BI Rate berpengaruh positif terhadap NAB Reksadana Syariah.
2. Berdasarkan hasil uji regresi yang dilakukan pada Inflasi dan NAB Reksadana Syariah, maka diperoleh nilai signifikansi 0,011 dan $-T_{hitung}$ sebesar -2,656 serta $-T_{tabel}$ -1,667. Karena nilai signifikansi $<$ alpha ($0,011 < 0,005$) dan $-T_{hitung} < -T_{tabel}$ ($-2,656 < -1,667$), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Inflasi berpengaruh negatif terhadap NAB Reksadana Syariah.
3. Berdasarkan hasil uji regresi yang dilakukan pada Nilai Tukar Rupiah dan NAB Reksadana Syariah, maka diperoleh nilai signifikansi 0,666 dan T_{hitung} (-0,435 serta T_{tabel} (2,020). Karena nilai signifikansi $>$ alpha ($0,666 > 0,005$) dan T_{hitung} di dalam arsiran T_{tabel} ($2,020 < -0,435 > -0,2020$), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Nilai Tukar Rupiah tidak berpengaruh terhadap NAB Reksadana Syariah.
4. Berdasarkan hasil uji regresi yang dilakukan pada Jumlah Uang Beredar dan NAB Reksadana Syariah, maka diperoleh nilai signifikansi 0,000 dan T_{hitung} 11,973 serta T_{tabel} 2,020. Karena nilai signifikansi $<$ alpha ($0,000 < 0,005$) dan $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($11,973 > 2,020$), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Jumlah Uang Beredar berpengaruh positif terhadap NAB Reksadana Syariah.
5. Berdasarkan hasil uji regresi yang dilakukan pada BI Rate, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang Beredar dan NAB Reksadana Syariah, maka diperoleh nilai signifikansi 0,000 dan T_{hitung} 117,786 serta F_{tabel} 2,57.

Karena nilai signifikansi $< \alpha$ ($0,000 < 0,005$) dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($117,786 > 2,57$), maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan BI Rate, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Jumlah Uang Yang Beredar berpengaruh positif terhadap NAB Reksadana Syariah.

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan hanya selama periode 5 tahun, yaitu Januari 2015 hingga Desember 2019, sehingga ini merupakan gambaran kecil dalam rentang waktu yang terbatas.
2. Variabel penelitian ini hanya menggunakan BI rate, inflasi, kurs dan jumlah uang beredar, tentunya masih ada faktor lain yang mempengaruhi NAB reksadana syariah.
3. Obyek penelitian ini berasal dari total NAB dari semua reksadana syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan sekama periode Januari 2015 hingga Desember 2019 sehingga penelitian ini hanya sebatas gambaran kasar kinerja reksadana syariah di Indonesia secara umum dan dalam waktu yang terbatas.

C. Saran

Kesimpulan dari uraian di atas ada beberapa poin, oleh karena itu penulis akan memberikan saran-saran berikut ini:

1. Bagi Perusahaan Reksadana Syariah agar tidak terlalu memperhatikan Nilai Tukar Rupiah jika menginginkan NAB yang besar, karena Nilai Tukar Rupiah tidak berpengaruh signifikan dalam meningkatkan keuntungan, lebih baiknya Perusahaan Reksadana Syariah memperhatikan faktor “BI Rate, Inflasi, dan Jumlah Uang Yang Beredar,” karena ketiga variable tersebut yang paling berpengaruh dalam naik turunnya NAB reksadana syariah.
2. Penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan sampel yang lebih luas dan periode

penelitian yang lebih lama, karena seperti yang telah diketahui penelitian ini masih jauh dari kata cukup dalam menggambarkan perkembangan reksadana syariah.

